

Pengenalan Huruf Hijaiyah Braille Pada Penyandang Tunanetra Lansia

Oleh:

Tri Wahyu Rohmatdiyah

Dzulfikar Akbar Romadlon

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025



Pendahuluan

Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia, oleh sebab itu tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan agama Islam. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama yakni mampu untuk membaca kalam Allah Swt dengan baik serta benar. Sebagai awalan dalam membaca, tentunya harus mengenal huruf hijaiyah. Sebab huruf hijaiyah merupakan dasar atau pondasi dalam membaca Al-Qur'an. Namun bagi anak tunanetra, mempelajari Al-Qur'an menghadirkan tantangan tersendiri. anak tunanetra belajar Al-Qur'an dengan cara mereka sendiri sebab mereka tidak mampu menerima informasi visual serta hanya mampu menerima informasi dari suara, bunyi serta sesuatu yang bisa diraba. Al-Qur'an yang berupa huruf hijaiyah yang ditulis ataupun dicetak dengan tinta diatas kertas, jika diraba oleh anak tunanetra hanya terasa seperti kertas halus yang tidak ada informasi apapun. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an untuk anak tunanetra perlu menggunakan Al-Qur'an khusus, yang ditulis dengan huruf Arab Braille

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah Braille di KBM Taman pada program kerja PERTUNI?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah Braille di KBM Taman
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami serta menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara alami. Fokus penelitian adalah menggali informasi mengenai proses pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan Al-Qur'an Braille bagi penyandang tunanetra dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari kajian literatur dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Braille dalam program PERTUNI di KBM Kecamatan Taman, wawancara dengan ketua pelaksana, guru, dan peserta didik tunanetra, serta dokumentasi berupa foto dan dokumen penunjang lainnya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi empat tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang diperoleh di lapangan, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau bagan untuk mempermudah pemahaman. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan pola yang ditemukan, lalu melakukan verifikasi untuk memastikan kesimpulan tersebut sesuai dengan data empiris. Dengan langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran huruf hijaiyah Braille serta kendala yang dihadapi oleh penyandang tunanetra lansia.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Lansia Dengan Disabilitas Netra

Pendidikan merupakan sebuah usaha manusia guna mengembangkan diri secara intelektual demi keberlanjutan hidup. Melalui pendidikan, manusia juga dapat memanusiakan manusia lain sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, setiap individu juga memiliki hak untuk memperoleh pendidikan tanpa adanya pengecualian. Bagi penyandang tunanetra, hilangnya penglihatan pada akhirnya berdampak pada kehilangan akses terhadap informasi visual, termasuk pada hal membaca tulisan cetak. Braille merupakan sistem tulisan dalam bentuk sebuah kode yang terdiri atas kombinasi enam titik timbul berbeda, dicetak diatas kertas sehingga dapat dirasakan melalui perabaan

B. Latar Belakang Program Kegiatan Gerakan Tunanetra Mengaji

Gerakan tunanetra mengaji adalah sebuah program kerja kolaborasi dari organisasi tunanetra Indonesia (PERTUNI) Cabang Sidoarjo dengan kawanetra. Organisasi ini lahir dari rasa cemas serta rasa peduli antara teman netra satu dengan yang lain. Mereka menyadari bahwa kemampuan membaca Al-Qur'am merupakan aset penting dalam kehidupan seorang Muslim, namun tidak semua orang memiliki kesempatan serta lingkungan yang memadai untuk belajar sedari dini.

Hasil dan Pembahasan

C. Pelaksanaan Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah braille dilaksanakan pada Kegiatan Gerakan Tunanetra Mengaji KBM Kec Taman yang dijalankan setiap hari selasa pada pukul 09.00 WIB sampai 11.00 WIB. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, diskusi, tanya jawab, serta menerapkan prinsip kemitraan, prinsip pengalaman serta prinsip manfaat. Terdapat 3 inti dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

1. Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan pembacaan salam serta dilanjutkan dengan doa bersama dengan tujuan untuk memohon agar proses belajar berlangsung dengan penuh keberkahan, lancar, dan membawa manfaat bagi seluruh peserta didik. Kemudian disampaikan motivasi positif untuk memicu rasa semangat belajar para peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Sebelum mempelajari materi inti dihari tersebut, guru melakukan diskusi dan tanya jawab pada materi sebelumnya guna mengetahui serta menekankan daya ingat santri mengenai materi sebelumnya serta menyesuaikan kebutuhan murid seperti penguasaan huruf-huruf hijaiyah di materi sebelumnya. Pendekatan klasikal dengan alat bantu peraga menggunakan beberapa teknik yakni guru membacakan peserta didik memperhatikan, kemudian dilanjutkan membaca bersama-sama. Kegiatan klasikal dengan alat peraga telah usai, dilanjutkan membaca perseorangan dengan teknik baca simak. Pada saat membaca perseorangan dengan teknik simak, peserta didik langsung membaca 1 halaman sekaligus.

Hasil dan Pembahasan

C. Pelaksanaan Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dengan sisa waktu 10 menit diisi dengan peserta didik diberikan kelonggaran untuk bertanya materi yang belum dipahami. Peserta didik bersama pendidik menarik kesimpulan materi pelajaran seperti titik kode huruf hijaiyah yang dipelajari di hari tersebut. Setelahnya, pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan kemudian disambung dengan salam

4. Evaluasi

Dalam proses pembelajaran ini, terdapat dua jenis evaluasi utama. Evaluasi pertama dilaksanakan pada akhir setiap materi untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari. Evaluasi kedua dilaksanakan secara berkala setiap empat bulan sekali, melibatkan rangkaian tes lisan dan tulis sebagai alat untuk mengukur perkembangan jangka panjang pemahaman peserta. Bentuk dan isi pertanyaan dalam evaluasi lisan maupun tulis disesuaikan oleh penguji, sehingga dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dan cakupan materi sesuai kebutuhan masing-masing peserta.

Hasil dan Pembahasan

D. Kendala Yang Dialami Selama Masa Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, salah satunya berkaitan dengan karakteristik peserta didik. Pada kegiatan ini, sebagian besar peserta merupakan individu yang telah memasuki usia lanjut. Sebagai alternatifnya mereka hanya akan dilatih untuk membaca Arab Braille saja tanpa menuliskan. Sebagai konsekuensinya, proses pembelajaran perlu dilaksanakan dengan tempo yang lebih pelan serta penuh kesabaran.

Temuan Penting Penelitian

- **Lansia Tunanetra Menghadapi Tantangan Ganda**

Peserta didik lansia menghadapi tantangan tidak hanya keterbatasan penglihatan, akan tetapi juga penurunan daya ingat, tempo belajar yang lebih lambat sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama

- **Penggunaan Al-Qur'an Braille Membantu**

Al-Qur'an Braille menjadi media utama dalam pembelajaran. Penggunaan Braille Arab sangat penting untuk pembelajaran tunanetra dalam mempelajari Huruf Hijaiyah Braille

- **Metode Pembelajaran Disesuaikan dengan Kebutuhan Lansia**

Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode andragogi, yang pendidik berperan sebagai fasilitator atau pendamping serta menjadikan peserta didik sebagai teman atau mitra belajar

- **Evaluasi Dilakukan Secara Bertahap**

Evaluasi ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti pada tingkat ingatan huruf Hijaiyah Braille, serta pemahaman peserta didik

Temuan Penting Penelitian

- **Lansia Tunanetra Menghadapi Tantangan Ganda**

Peserta didik lansia menghadapi tantangan tidak hanya keterbatasan penglihatan, akan tetapi juga penurunan daya ingat, tempo belajar yang lebih lambat sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama

- **Penggunaan Al-Qur'an Braille Membantu**

Al-Qur'an Braille menjadi media utama dalam pembelajaran. Penggunaan Braille Arab sangat penting untuk pembelajaran tunanetra dalam mempelajari Huruf Hijaiyah Braille

- **Metode Pembelajaran Disesuaikan dengan Kebutuhan Lansia**

Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode andragogi, yang pendidik berperan sebagai fasilitator atau pendamping serta menjadikan peserta didik sebagai teman atau mitra belajar

- **Evaluasi Dilakukan Secara Bertahap**

Evaluasi ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti pada tingkat ingatan huruf Hijaiyah Braille, serta pemahaman peserta didik

Terima Kasih

